



**BUPATI PURWAKARTA**  
**PROVINSI JAWA BARAT**

**KEPUTUSAN BUPATI PURWAKARTA**  
**NOMOR : 432.2/kep.190 - Dispora parbud /2024**

**TENTANG**

**PENETAPAN MAKAM RADEN SURJA DI NATA BIN RADEN KARTA DI REJA**  
**SEBAGAI STRUKTUR CAGAR BUDAYA KABUPATEN PURWAKARTA**

**BUPATI PURWAKARTA,**

- Menimbang** : a. bahwa Cagar Budaya berupa benda, bangunan, struktur, situs dan kawasan perlu dikelola oleh Pemerintah Daerah berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya;
- b. bahwa berdasarkan rekomendasi dari Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Purwakarta, Makam Raden Surja Di Nata Bin Raden Karta Di Reja memenuhi syarat untuk ditetapkan menjadi Struktur Cagar Budaya di Kabupaten Purwakarta;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Bupati tentang Penetapan Makam Raden Surja Di Nata Bin Raden Karta Di Reja sebagai Struktur Cagar Budaya Kabupaten Purwakarta.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Lingkungan Provinsi Djawa Barat (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1968 tentang Pembentukan Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Subang dengan mengubah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Djawa Barat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1968 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2851);
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5038);

3. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5168);
4. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6055);
5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2022 tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6756);
7. Peraturan Bupati Purwakarta Nomor 103 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Cagar Budaya (Berita Daerah Kabupaten Purwakarta Tahun 2023 Nomor 103);

Memperhatikan : 1. Keputusan Bupati Purwakarta Nomor : 030.05/Kep.360-Disporaparbud/2020 tanggal 13 Mei 2020 tentang Penetapan Tenaga Ahli Cagar Budaya (TACB) Kabupaten Purwakarta.

2. Rekomendasi Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) Kabupaten Purwakarta Nomor Dokumen : ST-0002/TACB-PWK/11/12/2022 tanggal 11 Desember 2023 tentang Penetapan Makam Raden Surja Di Nata Bin Raden Karta Di Reja sebagai Struktur Cagar Budaya.

#### MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

- KESATU : Menetapkan Makam Raden Surja Di Nata Bin Raden Karta Di Reja sebagai Struktur Cagar Budaya Kabupaten Purwakarta.
- KEDUA : Struktur Cagar Budaya sebagaimana dimaksud pada diktum KESATU berada di wilayah Pemerintah Kabupaten Purwakarta dan dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Purwakarta.

- KETIGA : Struktur Cagar Budaya sebagaimana dimaksud pada diktum KESATU yang telah ditetapkan dengan Keputusan ini apabila berubah fungsi karena sesuatu hal seperti bencana alam, kebutuhan daerah, atau sebab lainnya maka pihak pengelola yang bertanggung jawab agar segera memberitahukan kepada Dinas Kepemudaan, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Purwakarta  
pada tanggal 4 April 2024

M. Pj. BUPATI PURWAKARTA,

 BENNI IRWAN

TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN PURWAKARTA

NASKAH KAJIAN PENETAPAN

STRUKTUR MAKAM RADEN SURIA DI NATA BIN R. KARTA DI REJA  
(DALEM PANYELANG)  
MASA JABATAN 1828-1829  
WAFAT RABIUL AWAL 1244 H

SERAGAI

STRUKTUR CAGAR BUDAYA

11 Desember 2023

Nomor: ST-0002/TACB-PWK/11/12/2023

Keterangan:

Be	: Benda
Ba	: Bangunan
St	: Struktur
Si	: Situs
Ka	: Kawasan
0002	: Nomor Urut Rekomendasi
TACB-PWK	: Nama Tim Ahli Cagar Budaya
11	: Tanggal Rekomendasi
12	: Bulan Rekomendasi
2023	: Tahun Rekomendasi

**REKOMENDASI**  
STRUKTUR MAKAM DALEM PANYELANG

Menimbang:	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Struktur Makam Dalem Panvelang belum ditetapkan sebagai Struktur Cagar Budaya Peringkat Kabupaten di Purwakarta;</li><li>b. Bahwa berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya, Struktur Makam Dalem Panyelang belum didaftarkan sebagai objek cagar budaya;</li><li>c. Bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Purwakarta tahun 2025 telah melakukan kajian terhadap keberadaan Struktur Makam Dalem Panyelang.</li></ol>
Mengingat:	<ol style="list-style-type: none"><li>a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 150, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5169;</li><li>b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11;</li><li>c. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);</li><li>d. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan;</li><li>e. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota;</li><li>f. Surat Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: PM.49/UM.001/MKP/2009 Tentang Pedoman Pelestarian Benda Cagar Budaya dan Situs;</li><li>g. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 2 Tahun 2006 Tentang Pengelolaan Kawasan Lindung;</li><li>h. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 11 Tahun 2012 tentang Pelestarian Warisan Budaya Jawa Barat;</li><li>i. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 16 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Kepurbakalaan, Kesenjaraan, Nilai Tradisional, dan Museum;</li></ol>

	<p>j. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 15 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2025;</p> <p>k. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Jawa Barat (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 6 Tahun 2016, Seri E, Tanggal 22 November 2016);</p> <p>l. Surat Keputusan Bupati Purwakarta Nomor 030.05/Kep.360-Disporaparbud/2020 Tentang Penetapan Tenaga Ahli Cagar Budaya di Kabupaten Purwakarta Tanggal 13 Mei 2020.</p>
Rekomendasi:	ODCB Makam Dalem Panyelang sebagai Struktur Cagar Budaya Peringkat Kabupaten Purwakarta.



# PETA LOKASI ODCB



HASIL KAJIAN  
- STRUKTUR MAKAM DALEM PANYELANG -

<b>I IDENTITAS</b>			
Struktur Cagar Budaya		:	Makam Raden Suria di Nata hin R Karta di Reja (Makam Dalem Panyelang)
Nomor Induk ODCB		:	-
Nomor Register Nasional		:	-
Jenis		:	Makam (struktur)
Tempat dan Alamat Penyimpanan			
Alamat			
	Kampung	:	Krajan, Blok Desel/Gg. Mayit
	Desa	:	Wanayasa
	Kecamatan	:	Wanayasa
	Kabupaten/Kota	:	Purwokerto
	Provinsi	:	Jawa Barat
Koordinat Tengah		:	Google maps 05/10/2023 6°40'47.93"S, 107°33'27.74"T
Ukuran dan/atau Luasan		Panjang	: 1,6 m
		Lebar	: 2,2 m
		Tinggi	:
		Tebal	:
		Diameter	:
		Ketinggian (mdpl)	: 675 Mdpl
		Luas	:
		Volume	:
		Berat	:
		Kedalaman	:
		Jarak titik penemuan ODCB dengan garis pantai terdekat	: -
Batas-batas (khusus bangunan, struktur, lokasi/situs, dan satuan ruang geografis/kawasan)			
	Utara	:	kebun
	Timur	:	pemukiman penduduk, kebun
	Selatan	:	pemukiman penduduk, kebun
	Barat	:	kebun
Tahun/Abad Pembuatan/ Pembangunan		:	ca 1829
	Periode/Masa	:	Prasejarah
			Klasik (Hindu-Buddha)
			Islam
			Kolonial
			√



			Kemerdekaan	
			Modern	
<b>Status Cagar Budaya yang berada di lokasi/Situs Cagar Budaya</b> -khusus ODCB/CB berupa lokasi/Situs Cagar Budaya. Pilih dan tandai sesuai keputusan Penetapan Cagar Budaya yang masih berlaku-				
	Benda Cagar Budaya	:	-	Sudah Ditetapkan
			-	Belum Ditetapkan
	Bangunan Cagar Budaya	:	-	Sudah Ditetapkan
			-	Belum Ditetapkan
	Struktur Cagar Budaya	:	-	Sudah Ditetapkan
			✓	Belum Ditetapkan
<b>Status 2 (dua) Situs Cagar Budaya atau lebih yang letaknya berdekatan di satuan ruang geografis/Kawasan Cagar Budaya</b> -khusus ODCB/CB berupa satuan ruang geografis/Kawasan Cagar Budaya. Pilih dan tandai sesuai keputusan Penetapan Cagar Budaya yang masih berlaku-				
	Situs Cagar Budaya (1)	:	-	Sudah Ditetapkan
			-	Belum Ditetapkan
	Situs Cagar Budaya (2)	:	-	Sudah Ditetapkan
			-	Belum Ditetapkan
II	<b>DESKRIPSI</b>			
	Uraian	:	<p>ODCB Makam Dalem Panyelang berada di dalam kompleks pemakaman umum. Untuk menuju lokasi ini dapat diakses dari jalur utama Jalan Raya Darat Wanayasa, kemudian masuk melalui Gg. Mayit di sebelah kiri jalan, sekitar 150 meter dari Alun-Alun, dengan lebar jalan sekitar 3 meter. Dari jalan utama menuju makam melalui Gg Mayit kira-kira 155 meter. Lokasi makam berada pada ketinggian 675 mdpl.</p> <p>Pemakaman umum ini berlokasi di dekat perumahan dan perkebunan warga. Pemakaman warga di tempat ini bercampur antara makam lama dan makam baru, baik yang berkelompok dalam satu keluarga atau perorangan. Pada bagian pinggir area pemakaman terdapat pohon-pohon besar.</p> <p>Makam-makam di pemakaman umum tersebut masih ada yang hanya memasang batu alami sebagai nisannya, dan yang paling banyak adalah makam yang sudah dipasang keramik sebagaimana umumnya makam saat ini.</p> <p>Batu nisan, jirat dan cungkup merupakan tanda makam dan secara arsitektural ketiga unsur ini saling melengkapi, yaitu jirat, nisan, dan cungkup. Jirat atau kijing merupakan <i>subbasement</i> berbentuk persegi empat. Nisan (maesan) merupakan tanda yang dibuat dari batu, kayu, atau benda lain</p>	

yang diletakkan di bagian kepala dan kaki atau hanya di bagian kepala saja. Cungkup berupa bangunan sederhana atau permanen yang melindungi makam (Azis 1976, 22; Ambary 1998, 18). Makam Dalem Panyelang terdiri dari Jirat atau Kijing, dan Nisan.

Jirat atau Kijing berbentuk empat persegi panjang berukuran 1.60 m X 2.20 m. Di sekeliling makam dibatasi oleh batu kali dan pada bagian dalamnya diberi hamparan batu alam. Pada beberapa bagian, batuan ini sudah terlepas sehingga terlihat lapisan tanah di dalamnya. Di belakang batu nisan bagian kepala tumbuh tanaman Puring (*codiacum vertegatum*). Letak makam membujur utara selatan sebagaimana pemakaman muslim pada umumnya.

Bentuk nisan makam Dalem Panyelang atau Dalem Bogor sangat berbeda dibandingkan dengan makam lain di sekitar lokasi. Kedua nisannya masih ada, berbentuk seperti bidak catur terbuat dari batu dengan ornamen kaligrafi.

Pada bagian kaki nisan terdapat pelipit berbentuk bujur sangkar dengan dua tingkatan. Masing-masing tingkatan memiliki tiga trap. Di antara tingkatan satu dan dua terdapat batas, sekaligus merupakan dasar tiang nisan. Pada puncak nisan terdapat bulatan berbentuk gunung.

Saat survey, pada batu nisan bagian kepala terlihat ada retakan, dan sambungan pada bagian atas berupa lapisan semen. Kerusakan pada batu nisan mengakibatkan tulisan pada nisan kepala terlihat kurang jelas. Bahan diperkirakan terbuat dari batu cadas yang di pahat secara manual. Menurut Budi Rahayu (Wawancara, 20 September 2023), tulisan berupa aksara Arab Pegon yang dipahatkan pada nisan kepala tersebut adalah "R Suria di Nata bin R. Karta di Reja wafat Rabiul Awal 1244 H"

Raden Suria di Nata atau Dalem Panyelang meninggal pada 1949 M.

Nisan makam ini berukuran P 23 cm x L 23 cm x T 84 cm, dengan diameter 15 cm pada titik puncak. Nisan terdiri dari 11 bagian profil, dimulai dari bagian bawah hingga atas. Dimensi penampang terluas berbentuk segi empat, berukuran 23cm x 23 cm (gambar tertera di lampiran foto).

Sejalan dengan perkembangan Islam di Nusantara, nisan-nisan kuno antara satu daerah dengan daerah lainnya di Indonesia memiliki perbedaan bentuk yang kemudian menjadi ciri khas nisan di setiap daerah. Hasan Muarif Ambary (1984) membagi tipe nisan menjadi 4 tipe atau gaya, yaitu tipe Aceh, tipe Demak-Troloyo, tipe Bugis-Makassar, dan tipe Ternate. Dari keempat tipe itu, tipe Aceh menjadi lebih terkenal dari tipe lainnya dan sudah merambah ke berbagai daerah lain hingga Semenanjung Melayu. Pusat-pusat tumbuhnya Nisan Aceh berada di Samudra Pasai dan Banda Aceh.

		<p>Secara umum, Nisan Aceh terdiri dari tiga jenis. Pertama, nisan bentuk gabungan sayap-bucrane, merupakan bentuk nisan yang memperlihatkan ciri-ciri bentuk tanduk kerbau pada bagian sisi luar hingga bagian puncak, baik yang tampak nyata maupun yang digayakan. Kedua, nisan bentuk persegi panjang (rectangular) dengan hiasan kepala kerbau yang digayakan. Ketiga, nisan berbentuk bundar (silindris) (Ambary 1988, 12; Ambary 1998, 239). Bentuk ini kadang berbentuk silindris atau bulat hampir menyerupai bidak catur, dan sebagian lainnya berbentuk segi delapan yang silindris (<a href="https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcejambi/makam-kuno/">https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcejambi/makam-kuno/</a>).</p> <p>Berdasarkan tipe nisan makam kuno di Nusantara/Indonesia, dapat dikatakan bahwa makam R. Suria di Nata atau Dalem Panyelang memiliki kemiripan dengan tipe ketiga nisan bergaya Aceh, khususnya berbentuk silindris. Hanya saja, nisan makam R. Suria di Nata memiliki kaki nisan yang dihiasi pelipit bertingkat dan puncak nisan silindris yang distilirasi menjadi bentuk gunung. Pelipit bertingkat ini dapat dikatakan wujud undak-undakan menuju tempat yang lebih tinggi, yaitu gunung. Bentuk gunung ini sudah dikenal sejak masa Prasejarah kemudian berlanjut hingga masa Hindu Buddha sebagai lambang gunung, tempat bersemayamnya roh leluhur, Dewa, atau Tuhan. Pada masa Islam, rupanya simbol-simbol ini tetap digunakan dengan penyesuaian dengan ajaran Islam.</p>
Kondisi Saat Ini	:	<p>Secara umum kondisi makam masih terawat, demikian pula dengan bentuk nisannya. Nisan bagian kepala patah, tetapi sudah disambung kembali dengan mempergunakan semen. Hal ini tidak mengindahkan kaidah konservasi dan berdampak mengubah keaslian bahan dan bentuk nisan. Dampak lain yang ditimbulkan adalah tulisan yang tertera pada nisan tersebut yang biasanya untuk menyebut orang yang dimakamkan pada makam itu menjadi tidak jelas. Selain itu, batu nisan sudah rapuh, terlihat dari terkelupanya beberapa bagian dari nisan tersebut.</p>
Riwayat Pemugaran	:	<p>Perbaikan sambungan patahan pada bagian nisan, Tahun perbaikan tidak diketahui, namun dilihat dari bekas sambungan semen masih baru, diperkirakan tahun 2020-an.</p>
Sejarah	:	<p>Menurut berbagai sumber yang ada, Raden Suria di Nata dikenal dengan sebutan Dalem Panyelang (karena ia mengisi kekosongan Bupati pada saat itu), atau Dalem Bogor (karena ia berasal dari Bogor). Ia adalah Bupati Karawang yang menggantikan R. Adipati Aria Surianata (Dalem Santri). Beliau menjabat Bupati Karawang hanya beberapa bulan saja pada 1828-1829 M. menggantikan Raden Adipati Aria Surianata yang meninggal pada 1828 M sebelum masa jabatannya selesai.</p>

		Raden Suria di Nata kemudian digantikan oleh R.A.A. Suriawinata pada 1829 M yang dikenal dengan sebutan Dalem Sholawat.
	Status Kepemilikan	Dinas Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Purwakarta
	Status Pengelolaan	Dinas Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Purwakarta
	Narasi Nilai Penting / Keistimewaan	<p>ODCB Makam Dalem Panyelang adalah struktur cagar budaya berunsur tunggal dan berdiri bebas, yang telah berusia lebih dari 50 tahun, memiliki arti khusus bagi sejarah, agama, dan kebudayaan setempat, dan memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.</p> <p>Makam Dalem Panyelang merupakan artefak sejarah tokoh pimpinan daerah yang berpengaruh, sehingga menjadi salah satu lambang kepemimpinan lokal dan lambang perkembangan Islam di Purwakarta.</p>
III	KRITERIA PENETAPAN, PEMERINGKATAN, ATAU PENGHAPUSAN	
	Dasar Hukum	<p>Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya: Pasal 5</p> <p>Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih;</li> <li>mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun;</li> <li>memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan; dan</li> <li>memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.</li> </ol> <p>Kriteria Kategori Cagar Budaya</p> <p>Pasal 8</p> <p>Struktur Cagar Budaya dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>berunsur tunggal atau banyak; dan/atau</li> <li>berdiri bebas atau menyatu dengan formasi alam.</li> </ol> <p>Pasal 9</p> <p>Lokasi dapat ditetapkan sebagai Situs Cagar Budaya apabila:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>mengandung Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, dan/atau Struktur Cagar Budaya; dan</li> <li>berdiri bebas atau menyatu dengan formasi alam.</li> </ol>

		PP No.1 tahun 2022
	Penjelasan	Berdasarkan hasil kajian, OLCEB Makam Dalem Samari memenuhi kriteria a dan c, pada Pasal 5 dan memenuhi kategori sebagai Struktur Cagar Budaya pada Pasal 8.
IV	RESIMPULAN	
	<p>Berdasarkan kajian terhadap data yang tersedia hingga saat ini, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Purwakarta merekomendasikan kepada Bupati Purwakarta agar menerapkan Iviakam Dalem Panyelang Nomor Inventaris D 4 sebagai Struktur Cagar Budaya.</p> <p>Terdapat beberapa catatan dengan rekomendasi ini, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perlu dilakukan pemeriksaan silang data sejarah dari arsip kolonial terkait perkembangan Purwakarta dan pergantian bupati.</li> <li>2. Catatan sejarah Dalem Panyelang dan makamnya terlalu sedikit, perlu dilakukan kajian kesejarahan yang lebih mendalam.</li> <li>3. Perlu melengkapi foto lama.</li> <li>4. Perlu dilakukan penilaian umur makam untuk memastikan usia makam sesuai dengan data tertulis.</li> </ol>	
VI	CATATAN TIM AHLI CAGAR BUDAYA	
	<p>Setelah terbit keputusan Penetapan Cagar Budaya, perlu segera dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Registrasi Cagar Budaya ke dalam Register Nasional Cagar Budaya.</li> <li>2. Penetapan Pemeringkatan Cagar Budaya.</li> <li>3. Penetapan lokasi cagar budaya sebagai situs.</li> <li>4. Penyusunan peta delimitasi terhadap Situs Cagar Budaya.</li> </ol>	






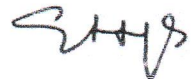

REKOMENDASI PENETAPAN

Makam Dalem Panyelang

sebagai




Struktur Cagar Budaya

Disetujui Oleh

Heri Anwar		
Ratri Wulandari		
Mochamad Asep Hadian		
Etty Saringendyanti		
Nandang Rusnandar		
	Tempat	: Kabupaten Purwakarta
	Hari, tanggal	: Senin, 11 Desember 2023

LAMPIRAN

FOTO

	<p>TACB melakukan survey lokasi</p>
	<p>Kondisi lokasi di Makam Dalem Panyelang, dibandingkan dengan makam di bagian pinggir dan sekitarnya</p>
	<p>Makam Dalem Panyelang dengan ciri Tanaman Puring, pada bagian kepala, dan dikelilingi dengan makam makam dengan gaya masa kini ( dilapis dengan keramik)</p>





Batu nisan bagian kepala, yang terlihat sudah ada perbaikan dengan semen



Batu nisan bagian kaki yang terlihat sudah ada perbaikan dengan semen



Makam dengan hamparan batu alam





## DAFTAR PUSTAKA

- Ambary, Hasan Muarif. 1984. "L'art Funeraire Musulman En Indonesie Des Origines Au XIXe Siede Tude Epigraphique et Typologique." *Ecole des Hautes Etudes en Sciences Sociales*, Paris.
- , 1988. "Persebaran Kebudayaan Aceh Ke Nusantara Melalui Peninggalan Arkeologi Khususnya Batu-Batu Nisan." Dalam *Aceh dalam Retrospeksi dan Refleksi Budaya Nusantara*, edited by Hasan Muarif Ambary and Bachtiar Aly, 9-16. Jakarta: Informasi Taman Iskandar Muda (INTIM)
- , 1998. *Menemukan Peradaban*. Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.
- AzisHalina Budi Santosa. 1976. "Beberapa Bentuk Nisan Kubur di Daerah Banten Lama Sebuah Tinjauan Deskriptif." Universitas Indonesia.
- Hardjasaputra, A. S. 2008 *Sejarah Purwakarta*. Edited by A. S. Hardjasaputra. Bandung: Badan Pariwisata Kabupaten Purwakarta bekerjasama dengan Penerbit PT Kiblat Buku Utama.
- Hardjasaputra, A. Sobana. 2015. *Sejarah Purwakarta*. Edisi III. Purwakarta: Pemerintah Kabupaten Purwakarta.
- Lubis, N. H. et al. 2018. *Sejarah Purwakarta*. 4th eds. Purwakarta: Pemerintah Kabupaten Purwakarta.
- Tamsyah, Budi Rahayu, Didin Syafrudin, R. Deden Ivan Kertakusumah (2010), *Rintisan Penelusuran Sejarah Wanayasa Palataran Damarasari*, Yayasan Masyarakat Sejarawan Indonesia Cabang Jawa Barat.

### Narasumber:

Budi Rahayu (Budayawan Wanayasa)